

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa kelas IV pada materi fotosintesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan video pembelajaran di kelas eksperimen, berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan video terlaksana dengan baik, dengan kriteria sangat baik dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi fotosintesis. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan pada kedua kelas, namun dengan peningkatan yang berbeda. Rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol sebesar 0,35 atau 35%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,60 atau 60%. Kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Namun, peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa di kelas tersebut mengalami perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang lebih baik dibandingkan siswa di kelas kontrol.
3. Penggunaan video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menunjukkan peningkatan lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Video pembelajaran membantu siswa memahami konsep fotosintesis secara visual dan kontekstual, sehingga memudahkan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menarik simpulan yang merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasil perhitungan *N-Gain* memperkuat temuan ini, di mana kelas yang

menggunakan video pembelajaran memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, video pembelajaran dapat dianggap sebagai alternatif media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, terutama dalam mempelajari materi yang bersifat abstrak seperti fotosintesis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan temuan-temuan yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran demi keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan lebih proaktif dalam mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru mengenai pemanfaatan media digital dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, penyediaan fasilitas yang memadai seperti LCD proyektor, perangkat audio, serta jaringan internet yang stabil merupakan langkah penting agar pembelajaran berbasis video dapat diimplementasikan secara optimal. Dukungan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan.

2. Bagi guru

Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di kelas diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya dalam mengintegrasikan media video ke dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti fotosintesis. Video pembelajaran yang digunakan sebaiknya dipilih secara selektif, menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta aspek kognitif yang ingin ditingkatkan. Selain itu, guru juga perlu menyusun aktivitas lanjutan seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan berbasis HOTS untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan demikian, video benar-benar menjadi media yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis video sebagai sarana untuk memahami materi secara lebih visual dan mendalam. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya pasif menonton video, tetapi juga harus aktif memperhatikan, membuat catatan, dan terlibat dalam kegiatan diskusi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan dapat dikembangkan jika siswa dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta menyelesaikan soal-soal berbasis pemecahan masalah. Oleh karena itu, motivasi belajar dari dalam diri siswa sangat penting untuk mendukung keberhasilan penggunaan media video pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup materi, jumlah sampel, maupun metode yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas, seperti materi lain dalam pelajaran IPA atau bahkan mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman konseptual. Selain itu, disarankan agar jumlah sampel dalam setiap kelas, baik eksperimen maupun kontrol, minimal berjumlah 30 siswa agar hasil penelitian lebih kuat secara statistik dan dapat digeneralisasikan.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan lebih cermat dalam menyusun dan menguji instrumen penelitian. Apabila terdapat butir soal yang tidak valid berdasarkan hasil uji validitas, maka soal tersebut sebaiknya dibuang atau direvisi, dan wajib dilakukan uji coba ulang sebelum digunakan dalam pengambilan data agar instrumen mampu mengukur kemampuan yang dimaksud secara tepat.

Penelitian serupa juga dapat dikombinasikan dengan penerapan model pembelajaran tertentu, seperti *Problem-Based Learning*, *Discovery Learning*, atau *Inquiry Learning*, untuk melihat sinergi antara penggunaan media dan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada pengaruh media pembelajaran semata, tetapi juga mempertimbangkan strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif serta kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih optimal.